

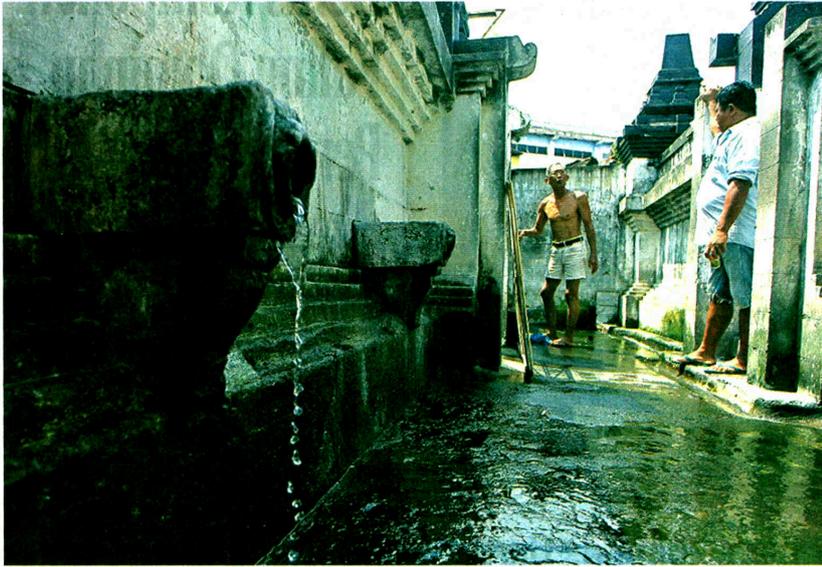


Media: Radar

Hari: Kamis

Tanggal: 05 Oktober 2023

Halaman: 1



Kekurangan Air, Candi Donotirto Ditutup Sementara

Dampak Pembangunan SAH, Suplai dari Sungai Winanga Berkurang

JOGJA - Salah satu sumber air bagi masyarakat di sekitar Pringgokusuman, Gedongtengen, Kota Jogja yakni Candi Donotirto ditutup mulai Rabu (4/10) ■ *Baca Kekurangan... Hal 7*

TUTUP SEMENTARA: Warga beraktifitas di pemandian umum Candi Donotirto, Kampung Kemetiran Kidul, Kelurahan Pringgokusuman, Kemantren Gedongtengen, Kota Jogja, kemarin (4/10). Air di pemandian tersebut kini tidak mengalir untuk sementara hingga 9 Oktober 2023.

Kekurangan Air, Candi Donotirto Ditutup Sementara

Sambungan dari hal 1

Meski dinamai candi, tapi sejatinya Candi Donotirto merupakan tempat pemandian umum. Sekelilingnya dibangun semacam pembatas yang bentuknya menyerupai candi.

Pada Rabu siang, air masih terlihat mengalir di beberapa grojokan. Candi Donotirto terpisah menjadi dua lokasi, untuk laki-laki dan perempuan. Masing-masing di dalamnya ada tujuh grojokan. Di bagian perempuan, dari tujuh grojokan itu hanya empat grojokan yang masih mengalir. Sementara di bagian laki-laki, aliran air di seluruh grojokan sudah sangat kecil. Bahkan beberapa di antaranya sengaja disumbat agar tak ada warga yang menggunakan air di situ.

Pengelola Candi Donotirto Yoes Koesdarto menuturkan, semakin lama aliran air akan semakin mengecil. Bahkan tak mengalir sama sekali. Dia mengaku telah menerima surat pemberitahuan penghentian air yang mengalir dari Sungai Winanga itu. Surat pemberitahuan dia terima dari penyedia jasa pelaksana konstruksi CV Bintang Pratama. Di dalam surat itu, tertulis alasan penutupan aliran air lantaran adanya pelaksanaan pekerjaan pembangunan Saluran Air Hujan (SAH). Tepatnya di depan Kantor Kemantren Gedongtengen. "Penutupan akan dilakukan sampai dengan Senin 9 Oktober (2023)," ujar



SEDANG DIPERBAIKI: Air di pemandian tersebut kini tidak mengalir untuk sementara hingga 9 Oktober 2023 dampak dari perbaikan saluran air di Jalan Jlagran Lor wilayah Kemantren Gedongtengen.

Yoes saat ditemui di Candi Donotirto, Rabu (4/10).

Saat beroperasional secara normal, dalam satu hari setidaknya ada puluhan hingga seratusan warga yang memanfaatkan aliran air di Candi Donotirto. Kebanyakan dari mereka melakukan aktivitas mandi dan mencuci. Jam-jam padat dimulai pukul 05.00 hingga 09.00, lalu pukul 15.00 hingga 19.00. Warga sekitar, para pedagang di Pasar Senen, dan tukang becaklah yang kebanyakan mengakses air di Candi Donotirto. "Kalau wisatawan biasanya hanya tertarik karena bangunannya saja. Lalu ingin tahu tentang sejarahnya seperti apa," imbuhnya.

Sementara itu, Sekretaris LPMK Pringgokusuman Irwan Yunianto mengatakan, berhentinya aliran air di Candi Donotirto itu merupakan hal yang wajar saat kemarau. Menurutinya, ini sejalan dengan volume Kali Winongo yang

juga berkurang. Irwan menjelaskan, pemandian umum ini mengkaver kebutuhan air bagi warga lingkup RW 17, Pringgokusuman. Utamanya bagi warga atau kelompok pemakai air (pokmair) yang tak punya sanitasi memadai.

"Beberapa masih ada (sanitasi kurang memadai) karena lokasinya juga tidak memungkinkan untuk membuat sanitasi sendiri di wilayah itu. Padat dan tidak layak kalau membuat sanitasi dengan sumber airnya kan hampir dekat-dekat lokasinya," jelas Irwan.

Berbicara soal sejarah, Irwan menuturkan Candi Donotirto dibangun pada masa Raja Keraton Sri Sultan Hamengku Buwono VII. Saat itu, selain digunakan untuk keperluan sanitasi masyarakat Candi Donotirto juga digunakan sebagai tempat berlindung para pekerja romusha dari penjajah. Bentuknya pun masih terbilang

sedehana. Bangunan yang tampak seperti candi itu ada pada saat kerajaan Mataram Islam. Aliran air di Candi Donotirto juga dimanfaatkan sebagai pelengkap upacara adat Jenang Surang.

Cerita sejarahnya, jelas dia, diawali dari pengambilan air di Candi Donotirto atau Tirto Wening. Diarak mengelilingi Kelurahan Pringgokusuman dan berakhir di nDalem Notoyudan. "Itu harapannya simbol kemakmuran dari warga Gedongtengen seperti itu," kata Irwan yang juga anggota Kampung Rintisan Budaya Pringgokusuman ini.

Sembari menunggu grojokan di Candi Donotirto kembali mengalir, Irwan meminta masyarakat untuk memanfaatkan keberadaan pemandian umum di lokasi lainnya. Misalnya, di RW 21 dan RW 16 Pringgokusuman. "Jadi memang ada lokasi untuk warga, bisa dialihkan ke sana," katanya. (isa/pr/fj)

150411

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Ditanggapi

Yogyakarta, 24 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005